

Efektivitas *Direct Method* (Thoriqoh Mubayaroh) dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Alsun Sidoarjo

Anggar Wicaksono, Hisbullah Huda

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Indonesia

anggarwicak0@gmail.com, hisbullahhuda70@yahoo.com

ABSTRACT

This study aims to find out the direct method in Arabic language education at Madrasah Alsun Sidoarjo, as well as to identify the inhibiting and supporting factors. With this research it is hoped that it can provide new input to all parties involved in Arabic language education in general and especially at Alsun Sidoarjo Madrasah. This research is a mixed research between qualitative and quantitative. Qualitative research is primary research and quantitative research is complementary research to find data using numbers. Information collection was attempted by observation, documentation, interviews, questionnaires by organizing facts or observations and quantitative data so that conclusions were drawn from these results. The results of this study show that direct procedures in Arabic language education at Madrasa Alsun Sidoarjo have been good. this can be proven by the results of a questionnaire that the author has done, namely 80% of students can master the lessons given. Second, the learning effectiveness of students in Arabic language education through direct procedures has been efficient. This matter can be proven by the test results which after being calculated by the statistical formula $Mx = Fx : N$, the result is 85.5.

Keywords: *Effectiveness, Direct Method, Speaking Skills*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui direct method dalam pendidikan bahasa Arab di Madrasah Alsun Sidoarjo, serta untuk mengenali factor penghambat dan pendukung . Dengan riset ini diharapkan bisa memberikan masukan baru kepada seluruh pihak yang berkecimpung dalam pendidikan bahasa Arab umumnya serta khususnya di Madrasah Alsun Sidoarjo. Penelitian ini ialah riset campuran antara kualitatif serta kuantitatif. penelitian kualitatif ialah penelitian utama serta penelitian kuantitatif merupakan penelitian pelengkap untuk mencari data-data dengan memakai angka. Pegumpulan informasi dicoba dengan observasi, dokumentasi, wawancara, kuisisioner dengan mengorganisasikan fakta-fakta ataupun hasil pengamatan serta data- data kuantitatif sehingga setelah itu ditarik kesimpulan dari hasil tersebut. Hasil riset ini menampilkan, pertama tata cara langsung dalam pendidikan bahasa Arab di Madrasah Alsun Sidoarjo telah baik. perihal ini bisa dibuktikan dengan hasil angket yang sudah penulis jalani ialah 80% partisipan didik bisa menguasai pelajaran yang diberikan. Kedua efektifitas belajar partisipan didik dalam pendidikan bahasa Arab lewat tata cara langsung telah efisien. Perihal tersebut bisa dibuktikan dengan hasil uji yang setelah itu dihitung dengan rumus statistik $Mx = Fx : N$, serta diperoleh hasil 85, 5. Angka tersebut tercantum kriteria efisien dalam standar keberhasilan yang umum digunakan.

Kata kunci: Efektivitas, Metode Langsung, Keterampilan Berbicara

PENDAHULUAN

Bahasa Arab ialah bahasa asing bagi warga Indonesia. Bersamaan berjalannya waktu penduduk memahami bahasa Arab dengan sendirinya bersamaan kehadiran agama Islam ke Indonesia. Tetapi hal tersebut tidak menjadikan penduduk Indonesia sanggup memahami bahasa Arab dengan sendirinya. Perihal tersebut terjadi karena berbagai macam aspek yang melatar belakangi kemahiran berbahasa asing. Salah satu peranan pendidikan bahasa Arab ialah terampil berbahasa serta memiliki sikap positif terhadap bahasa Arab dengan pengembangan kemampuan berbahasa Arab yang terdiri dari 4 keterampilan ialah keterampilan menyimak, keterampilan berdialog, keterampilan membaca serta keterampilan menulis (Primaningtyas, 2018). Apalagi di Indonesia bahasa Arab merupakan salah satu mata pelajaran wajib yang wajib dipelajari pada sekolah umum berbasis agama. Bahasa Arab banyak dipelajari secara informal, semacam di pondok pesantren, TPA (Taman Pembelajaran Al Qur' an), serta lembaga kursus bahasa arab (Mahbub Humaidi Aziz *et al*, 2020).

Kasus dalam pendidikan bahasa yang dirasakan oleh pembelajar bahasa kedua ialah aspek berbicara. Sehingga menurut Rusdy Ahmad Thu' aimah dalam konteks pendidikan bahasa Arab, mahārat al- kalām termasuk kemampuan pokok yang wajib dipahami siswa serta merupakan salah satu tujuan akhir pendidikan bahasa Asing. Dan merupakan keterampilan untuk berbicara diri seorang dengan yang yang lain. Jadi, dapat dimengerti kalau indikator dalam keberhasilan dalam pendidikan bahasa Arab yaitu kalām/ Berbicara serta merupakan ketrampilan dasar dalam pendidikan bahasa. Sesuai dengan statment di atas sehingga Abd Rahman Ibrahim Fauzan memberi definisi tentang kalām/ berbicara bahwa kalām merupakan bahasa yang diucapkan buat menggambarkan apa yang terdapat dalam pikirannya, dan merupakan keahlian bawah dalam berbahasa. Sehingga keahlian dalam kalām/ berdialog ialah ekspresi seorang dalam penyampaian yang terdapat dalam pemikirannya lewat media alat ucap yang di miliki seorang (yazid hady 2019) serta banyak kasus yang timbul dalam pendidikan bahasa Arab, antara lain para pembelajar bahasa Arab yang menyangka kalau menekuni bahasa Arab itu susah serta membosankan. dengan kesusahan inilah yang jadi tantangan untuk para pemerhati pembelajaran serta guru bahasa Arab guna memastikan sebuah metode pengajaran yang tepat sehingga dalam pendidikan bahasa Arab bisa terbentuk suasana belajar yang mengasyikkan, serta bisa memunculkan kepedulian dan motivasi belajar bahasa Arab untuk peserta didik. Dengan terdapatnya permasalahan yang sudah dipaparkan kemudian ada salah satu inovasinya yakni dengan dibutuhkannya suatu metode dalam pendidikan bahasa Arab (umi baroroh, 2020).

Acep Hermawan (2018: 207) mengungkapkan bahwa metode langsung (athThoriqoh al- Mubasyaroh) adalah penerapan bahasa Arab secara intensif dalam berbicara yang diartikan dalam metode ini ialah belajar bahasa asing yang terfokus pada pendidikan mendengar serta berbicara, sebaliknya pada pendidikan membaca serta menulis bisa dikembangkan pada tahap berikutnya. Oleh sebab itu, pelajar wajib dibiasakan untuk secara aktif memakai bahasa asing (bahasa yang dipelajari). Dengan demikian guna meraih tujuan metode ini pelajar sangat dilarang untuk memakai

bahasa ibu, bahkan unsur bahasa pada pemakaian metode ini kurang dicermati. Hal ini disebabkan tujuan utama pada metode ini merupakan untuk menjadikan pelajar pandai memakai bahasa asing serta tidak pada pemakaian tata bahasa asing (Sya' bani, 2021).

Sependapat dengan pendapat diatas, bahwa Ahamd Fuad Effendy (2017: 47) mengatakan metode langsung (ath-Thoriqoh al-Mubasyaroh) ialah metode yang dipakai dalam pengajaran bahasa arab dengan metode ini siswa lebih cepat mahir bahasa kedua. Metode ini dikembangkan atas dasar asumsi bahwa pembelajaran bahasa asing atau bahasa kedua sama seperti kita belajar bahasa ibu. Selain itu penggunaan metode ini juga didasarkan atas asumsi yang bersumber dari hasil-hasil kajian psikologi asosiatif. Dengan demikian, pembelajaran bahasa khususnya pada pengajaran kata dan kalimat harus dihubungkan langsung dengan benda, gambar, sampel, alat peraga, permainan peran, dan lain sebagainya. Dalam penggunaan metode ini, pelajar harus dibiasakan berpikir dalam bahasa tujuan, oleh karena itu penggunaan bahasa ibu sangat dihindari (Sya'bani, 2021).

Penelitian ilmiah yang membahas tentang masalah metodologi pembelajaran bahasa Arab sudah cukup banyak, karena masalah ini jika diteliti tidak akan ada habis-habisnya dan merupakan masalah yang cukup menarik untuk diteliti. Beberapa penelitian pernah dilakukan akademisi terkait dengan tema metode langsung, seperti penelitian yang dilakukan oleh Batmang dengan objek penelitian di pesantren modern, hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran maharah kalam menggunakan metode langsung dalam pembelajaran bahasa Arab di Pesantren modern sudah baik. hal ini sudah dibuktikan dengan hasil angket yang telah penulis lakukan yaitu 80 % peserta didik dapat memahami pelajaran yang diberikan. Batmang juga berpendapat didalam penelitiannya bahwa efektifitas belajar peserta didik dalam pembelajaran bahasa Arab melalui metode langsung sangat efektif. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Alvin Qudrotulloh yang menjelaskan bahwa Pembelajaran bahasa Arab dengan Metode Langsung (at-Thariqah alMubasyarah) di MA Daarul Uluum dapat membentuk keterampilan berbicara (maharah al-kalam) (Qudrotullah, *et al*, 2021). Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Muhammad Zaky Sya'bani, hasil penelitian yaitu hasil penelitian yang telah dilaksanakan didapati bahwa pembelajaran bahasa Arab dengan menerapkan Metode Langsung dapat meningkatkan kemampuan berbahasa siswa terlebih pada keterampilan berbicara siswa, selain itu minat dan motivasi siswa meningkat. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya nilai dan keaktifan siswa selama proses pembelajaran bahasa Arab dengan menggunakan Metode Langsung (sya'bani, 2021). Penelitian serupa juga dilakukan oleh Muhammad Ridwan Fauzi yang menegaskan bahwa Metode langsung menjadi pilihan metode pembelajaran di Pondok Pesantren Syamsul 'Ulum supaya ditingkatkan pembinaan terhadap penggerak bahasa, penambahan waktu pembelajaran Bahasa Arab, dan disiplin berbahasa yang baik (fauzi, 2019).

Peneliti memiliki beberapa alasan untuk meneliti Pembelajaran Bahasa Arab Langsung (thoriqoh mubasyaroh) di Madrasah Alsun Sidoarjo yakni pertama, penulis

menyadari arti penting metode pembelajaran (khususnya metode langsung) dalam mencapai tujuannya. Kedua, karena banyaknya metode pembelajaran bahasa, maka penulis tertarik untuk mengkaji secara mendalam tentang metode langsung dalam pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Alsun Sidoarjo.

Pengertian Metode Langsung

Metode langsung merupakan terjemahan dari bahasa Inggris yaitu *direct method*, sedangkan dalam bahasa Arab dinamakan dengan *thoriqoh mubasyaroh*. Metode ini dinamakan metode langsung disebabkan didalam proses pelajaran, guru langsung memakai bahasa asing/ bahasa Arab), sedangkan bahasa murid tidak boleh menggunakan bahasa ibu, Untuk menerangkan suatu arti dari kata atau kalimat dibutuhkan media gambar-gambar atau peraga. (Bakri, 2017) menurut sejarah, direct method ini muncul karena reaksi terhadap *grammar-translation method* yang mefokuskan pada tulisan dan cara pengajarannya dinilai seperti bahasa yang mati. pada tahun 1850 baru muncul sebuah wacana yang ingin menjadikan pembelajaran bahasa kedua agar lebih hidup, menggembirakan, dan efektif. hal itu menuntut adanya sebuah perubahan yang mendasar dalam metode pembelajaran bahasa kedua. Sebab itulah melahirkan sebuah metode baru dalam pembelajaran bahasa kedua, yang dinamakan dengan istilah metode langsung (direct method) (maturidi, 2020).

Ciri-ciri Metode Langsung

Metode langsung ini memiliki ciri utama yang membedakannya dengan metode lainnya, yaitu (Bakri, 2017):

- a. Metode ini mefokuskan keterampilan mendengar (*maharah istima'*) dan berbicara (*maharah kalam*) ,dari pada kemahiran membaca (*maharah qiro'ah*) dan menulis (*maharoh kitabah*).
- b. Menghindari pemakaian terjemahan, sebaliknya lebih mengutamakan ungkapan bahasa kedua.
- c. Memperkecil penggunaan bahasa ibu
- d. Menggunakan tehnik mengikuti/ menirukan (*at-taqlid wa al-hifz*) dalam mengungkapkan kata-kata atau kalimat-kalimat percakapan, kemudian baru menghafalkannya.
- e. Materi pelajaran tersusun dari kata-kata atau kalimat-kalimat yang sering digunakan di kehidupan sehari-hari.
- f. Kaidah (*qowa'id*) diajarkan dengan lisan bukan dengan menghafalkan kaidah-kaidah tersebut
- g. Sejak awal , siswa diajarkan menggunakan bahasa ke dua.

Langkah-Langkah Penerapan Metode Langsung Dalam Pengajaran Bahasa Arab

Adapun langkah-langkah penggunaan metode langsung dalam pembelajaran bahasa arab (Bakri, 2017) :

1. Pertama guru menyampaikan materi dengan secara lisan, mengucapkan satu kata dengan menunjuk gambar atau bendanya secara langsung. kemudian

murid menirukan apa yang disampaikan guru, lalu diulang-ulang sampai benar lafalannya dan mengetahui artinya.

2. Selanjutnya latihan berupa Tanya dan jawab dengan kata interogatif “*hal, ma, aina, limadza, kaifa*” dan pertanyaan sesuai dengan tingkat kesulitan murid. Model komunikasi ini bermacam-macam, bisa dengan cara klasikal, bisa dengan kelompok, dan bisa jadi individu.
3. Lalu guru memastikan bahwa murid-murid telah menguasai materi pelajaran yang telah diajarkan, kemudian murid-murid diperintah membuka buku teks. Guru mencontohkan bacaan yang benar dan tepat, lalu murid-murid menirukan secara bergantian.
4. Selanjutnya murid-murid menjawab sebuah pertanyaan secara lisan atau bisa menjawab latihan yang terdapat di dalam teks buku, dilanjutkan dengan cara mengerjakannya dengan tertulis.
5. Murid-murid diberikan materi bacaan yang umum sesuai dengan tingkatan kemampuan murid, missal cerita kartun, cerita humor, cerita kegiatan sehari-hari atau cerita yang berisi hikmah, peribahasa dan hal yang dapat menarik perhatian seorang murid.

Keunggulan Dan Kelemahan Metode Langsung (Direct Method)

Semua Metode pasti memiliki keunggulan dan kelemahan, adapun metode langsung memiliki keunggulan dan kelemahan antara lain (Anwar, 2017) :

Keunggulan

1. *Direct method* memprioritaskan pada keterampilan berbicara (maharah kalam) dari pada keterampilan membaca, menulis, dan terjemah dengan asumsi bahwa bahasa itu merupakan berbicara
2. Menjauhkan dari penerjemahan dan menganggap hal tersebut tidak begitu memberikan dampak di dalam pembelajaran bahasa asing dan hanya akan memberikan kerancuan dalam pencapaian tujuan pembelajaran bahasa.
3. Tidak memberikan ruang bagi bahasa Ibu dalam pembelajaran bahasa asing
4. Menggabungkan langsung antara materi yang tengah dipelajari dengan konteks dari kalimat tersebut.
5. Tidak terlalu menggunakan kaidah-kaidah (qowaid) nahwu sorof.
6. Memakai cara menghafal dan pengulangan yang selalu menunjukkan kalimat-kalimat bahasa asing yang banyak kepada siswa

Kelemahan

Adapun kelemahan metode langsung kelemahan sebagai berikut (Anwar,2017) :

1. Cenderung memfokuskan pada penguasaan keterampilan berbicara dan kadang mengabaikan kaidah Bahasa.
2. Mensyaratkan adanya pendidik yang mempunyai kualitas bagus dalam kemampuan bicara.
3. Dibutuhkan berbagai media pembelajaran (alat peraga, gambar, dan mainan)
4. Tidak mentolerans adanya keberagaman kemampuan siswa

5. Dibutuhkan waktu yang cukup banyak.
6. Kesulitan jika diterapkan di kelas yang besar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kombinasi antara kualitatif serta kuantitatif. penelitian kualitatif ialah penelitian utama serta penelitian kuantitatif merupakan penelitian pelengkap untuk mencari data-data dengan memakai angka. Pengumpulan informasi dicoba dengan observasi, dokumentasi, wawancara, kuisisioner dengan mengorganisasikan fakta- fakta ataupun hasil pengamatan serta data- data kuantitatif sehingga setelah itu ditarik kesimpulan dari hasil tersebut Untuk memperoleh data-data yang valid, metode penelitian yang penulis gunakan adalah:

1. Sumber data penelitian adalah sumber tempat memperoleh sebuah keterangan penelitian. Yang menjadi subjek sumber data dalam penelitian ini anatara lain: Kepala Madrasah Alsun Sidoarjo , guru dan, peserta didik.
2. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah:

- a. Observasi

Observasi adalah cara pemerolehan data yang lakukan dengan mengamati kondisi lapangan atau fenomena yang diteliti, contohnya perilaku manusia, bahasa yang diucapkan dan sebagainya (Sudaryanto:1999). Tujuan observasi disini untuk mendapatkan data tentang penerapan metode langsung (thoriqoh mubasyaroh) di Madrasah Alsun Sidoarjo.

- b. Wawancara

Dalam pengambilan data peneliti jua menggunakan teknik wawancara, dimana wawancara ini digunakan untuk mencari dan memperoleh data anatara lain: tujuan, visi & misi, sejarah berdirinya, data guru, data siswa, struktur oraganisasi, sarana dan fasilitas madarasah alsun Sidoarjo dan untuk memperoleh data mengenai metode langsung yang digunakan di Madrasah Alsun Sidoarjo dalam pembelajaran bahasa arab.

- c. Dokumentasi

Metode dokumtasi ini digunakan untuk mendapatkan data mengenai tujuan, visi & misi, sejarah berdirinya, data guru, data siswa, struktur oraganisasi, sarana dan fasilitas madarasah alsun Sidoarjo. dan untuk memperoleh data mengenai metode langsung yang digunakan di Madrasah Alsun Sidoarjo.

- d. Kuisisioner

Metode ini digunakan untuk mendapatkan data-data yang bersumber dari siswa di Madrasah Alsun Sidoarjo yaitu mengenai respon siswa terhadap berbagai hal yang berkaitan dengan proses pembelajaran bahasa Arab. metode langsung yang digunakan di Madrasah Alsun Sidoarjo dalam pembelajaran bahasa arab.

3. Metode Analisa Data

a. Metode Deskriptif Non Statistik

Metode ini dipakai dalam menganalisis sebuah data kualitatif, data yang bukan berupa angka yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan dengan cara induktif dan deduktif.

b. Metode Deskriptif Analisa Statistik

Metode ini digunakan untuk menganalisa data yang berupa angka, yaitu hasil angket yang telah dilaksanakan sebelumnya. Di sini akan menggunakan statistik sederhana yaitu dengan menggunakan table prosentase/Distribusi Frekuensi Relatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keefektifitasan penggunaan metode langsung (*thoriqoh mubasyaroh*) dalam pembelajaran bahasa arab di madrasah Alsun Sidoarjo sangat baik. Hal ini tidak terlepas dari profesionalitas seorang guru yang menyampaikan materi kepada siswa-siswanya. Tujuan dalam penyampaian materi tidak lain agar siswa mampu mengikuti atau menirukan dan faham apa yang disampaikannya. Keberhasilan seorang murid juga tergantung bagaimana guru menggunakan metode pembelajaran bahasa arab. Jika metode yang digunakan guru bisa dipahami dan dimengerti oleh siswa, maka metode tersebut bisa dikatakan efektif. Tetapi sebaliknya jika metode pembelajarannya sulit dipahami dan dimengerti oleh siswa, berarti metode tersebut kurang efektif.

Respon siswa terhadap penggunaan metode langsung (*thoriqoh mubasyaroh*) yang diterapkan di madrasah alsun Sidoarjo sebagai berikut:

Tabel 1. Respon Siswa Terhadap Metode Langsung di Madrasah Alsun Sidoarjo.

Quis	Pilihan	Frekwensi	prosentase
Apakah saudara paham tentang materi yang disampaikan guru yang menggunakan metode langsung?	Paham	10	50 %
	Cukup paham	8	40%
	Tidak paham	2	10%
		20	100%

Dari penjelasan tabel tersebut, bisa diketahui bahwa metode langsung (*thoriqoh mubasyaroh*) yang diaplikasikan oleh guru dalam pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Alsun menurut para siswa yaiu sangat baik. Hal itu bisa dibuktikan dengan respon para siswa Madrasah Alsun Sidoarjo terhadap penerapan metode langsung (*thoriqoh mubasyaroh*) dalam pembelajaran bahasa Arab ialah murid-murid

yang merespon paham ketika menggunakan metode langsung (*thoriqoh mubasyaroh*) sejumlah 50%, siswa yang merespon cukup paham sejumlah 40% dan siswa yang merespon tidak paham sebesar 10%. Ini menunjukkan bahwa 10 siswa sudah paham, 8 siswa cukup paham dan 2 siswa belum paham. Maka mayoritas dari seluruh siswa itu paham materi yang disampaikan guru menggunakan metode langsung (*thoriqoh mubasyaroh*) dalam pembelajaran bahasa Arab.

Bagi siswa yang belum paham sebaiknya guru memberikan perhatian yang khusus agar bisa mengikuti dan faham dalam pembelajaran bahasa arab. Guru juga seharusnya mempunyai strategi agar semua bisa paham materi dengan baik. Efektifitas pembelajaran bahasa arab terkait seberapa jauh tujuan – tujuan pembelajaran tercapai dengan baik. dan tujuan akhir pembelajaran yaitu siswa mampu mengerti, memahami dan menerapkan materi yang telah diberikan oleh guru. Indikator dinyatakan berhasil atau tidaknya pembelajaran bahasa Arab yang dilaksanakan di madrasah alsun Sidoarjo yaitu sebuah hasil yang didapat dari ujian atau evaluasi. Kegiatan pembelajaran merupakan sebuah atauran atau sistem yang sangat kompleks, dan di dalamnya juga terdapat berbagai macam faktor yang mempengaruhi berhasil atau tidaknya pembelajaran tersebut. walaupun fungsi metode dalam pembelajaran bahasa Arab merupakan bagian terpenting, akan tetapi jika tidak disupport oleh bagian atau komponen lainnya, maka hasilnya kurang maksimal.

Setelah melakukan penelitian lapangan, ada beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran bahasa Arab di madrasah alsun Sidoarjo.

1. Faktor pendukung pembelajaran bahasa Arab di madrasah alsun
 - a. Guru yang Mumpuni di Madrasah Alsun.
 - b. Motivasi seorang guru.
 - c. Media pembelajaran yang memadai seperti gambar dan permainan untuk mempermudah pemahaman siswa.
 - d. Keaktifan terletak pada siswanya, guru sedikit bicara.
 - e. Guru hanya sebagai fasilitator.
 - f. mendorong siswa agar berani bertanya dan menjawab.
2. Faktor penghambat pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Alsun
 - a. Terbatasnya Perbendaharaan kosa kata (Mufrodat) peserta didik.
 - b. Beda usia, di dalam kelas siswa campur jadi satu mulai umur 15 th sampai 50 th.
 - c. Waktu sangat singkat, siswa hadir satu minggu hanya 2 kali.
 - d. siswa malu bertanya.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Metode langsung (*Thoriqoh mubasyaroh*) yang diterapkan dalam pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Alsun Sidoarjo sangat baik dan efektif. hal bisa dibuktikan dengan beberapa indikator-indikator:
 - a. Guru mempersiapkan dan merencanakan kegiatan pembelajaran dengan baik. Hal ini dapat dibuktikan dengan media pembelajaran bahasa Arab

- di kelas yang disediakan seperti gambar, alat peraga dan permainan untuk membatu proses memudahkan pembelajaran bahasa arab.
- b. Guru selalu memberikan masukan dan memotivasi supaya siswa berani berbicara dan beratanaya didalam kelas dan siswa harus aktif bertanya.
 - c. Efektifitas pembelajaran siswa menggunakan metode langsung (*thoriqoh mubasyaroh*) sangat baik. hal tersebut dibuktikan dengan hasil nilai ujian yang mencapai rata-rata 8,5. Angka itu termasuk dalam kategori efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- A Qudrotulloh¹, Desky Halim Sudjani², Syukri Indra. (2021). Direct Method: Pembelajaran Bahasa Arab Dengan Menggunakan Metode Langsung. *Tatsqifiy: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*. 2(2), 119-131. <https://doi.org/10.30997/tjpba.v2i2.4241>
- Ali Bakri , MA. (2017). Metode Langsung (Direct Method) Dalam Pengajaran Bahasa Arab. *Al-Maraji : Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*. 1-12 <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/al-maraji/article/view/2385>
- Baroroh, RU. & Nur Rahmawati, F. (2020) . Metode-Metode Dalam Pembelajaran Keterampilan Bahasa Arab Reseptif. *Urwatul Wutqo: Jurnal Kependidikan dan Keislaman*,. 9(2), 179 – 196. <https://doi.org/10.54437/urwatulwutsqo.v9i2.181>
- Chairil, Ade anwar (2017). Direct Method Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di Sma Future Gate Kota Bekasi. *Jurnal WARAQAT*. 2(2), 76-96. <https://doi.org/10.51590/waraqat.v2i2.59>
- Effendy, Ahmad Fuad. (2017). Metodologi Pengajaran Bahasa Arab, Malang; Misykat.
- Fauzi, MF. (2019). Implementasi Metode Langsung dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Pondok Pesantren Syamsul ‘Ulum Sukabumi. *Tarbiyatu wa Ta’lim: Jurnal Pendidikan Agama Islam (JPAI)*, 1(1), 1-13. <https://ejournal.staisyamsululum.ac.id/index.php/jtt/article/view/22>
- Hermawan, Acep. (2018). Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab, Bandung; Remaja Rosdakarya.
- Mahbub, H.(2020) Pembelajaran Maharah Kalam Pada Program Kursus Bahasa Arab Pondok Pesantren Darul Lughah Wad Dirasatil Islamiya. (Nady Al-Adab ; Faculty of Cultural Sciences, Hasanuddin University . 17 (1), 14-28. <https://doi.org/10.20956/jna.v17i1.8630>
- Maturidi. (2020). Implementasi Metode Langsung Dalam Meningkatkan Bahasa Arab (Studi Kasus di Pondok Modern Ar-Ridho Sentul). *As-Syar’i: Jurnal Bimbingan & Konseling Keluarga*. 2(2), 149-165 <https://doi.org/10.47467/as.v3i2.131>
- Primaningtyas, M. (2018). Penerapan Media Gambar Dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam*. 1(1), 45-68. <https://doi.org/10.36668/jih.v1i1.156>

EduInovasi: Journal of Basic Educational Studies

Vol 5 No 2 (2025) 1221 – 1230 P-ISSN 2774-5058 E-ISSN 2775-7269

DOI: 47467/eduinovasi.v5i2.9765

Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung; Alfabeta

Sya'bani, M. Z. (2021). Efektivitas Metode Langsung dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Bahasa Arab, *An Naba: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Pendidikan Islam*. 4(1), 38-45. <https://doi.org/10.51614/annaba.v4i1.81>

Yazid, H. (2019). Pembelajaran Mahārat al-Kalām Menurut Rusdy Ahmad Thu'aimah dan Mahmud Kamil al-Nâqah". *Al Mahāra ; Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 5 (1), 64-78. <https://doi.org/10.14421/almahara.2019.051-04>